



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Molinow Kotamobagu

St Rahmawati Hamzah

Program Studi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
E-mail: strahmawatihamzah@mail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah gizi kronik yang dialami hampir diseluruh negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut WHO tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak dibawah lima tahun terlalu pendek dibandingkan dengan usianya (stunting) atau sekitar 22,3%. Laporan SSGI tahun 2022 angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 21,6%, Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 20,5% dan Kota Kotamobagu sebanyak 21,9%. Studi pendahuluan di lokasi kegiatan sebanyak 84% ibu mengatakan pemberian informasi yang lebih spesifik tentang stunting dan bagaimana cara melakukan pencegahannya belum optimal dilakukan. Selama ini masyarakat belum banyak terpapar informasi mengenai stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan diberikan lembar pre-test dan post-test dengan jumlah peserta 20 ibu yang datang ke posyandu. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan ($p=0,001$).

Kata Kunci: Ibu, Posyandu, Penyuluhan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is still a chronic nutritional problem experienced in almost all developing countries, including Indonesia. According to WHO, in 2022 there will be 148,1 million children under five years old who are too short compared to their age (stunting) or around 22,3%. In the 2022 SSGI report, the incidence of stunting in Indonesia was 21,6%, North Sulawesi Province was 20,5% and Kotamobagu City was 21,9%. In a preliminary study at the activity location, 84% of mothers said that more specific information about stunting and how to prevent it had not been optimally provided. So far, people have not been exposed to much information about stunting. This activity aims to increase mothers' knowledge about stunting prevention. This activity uses the counseling method and is given pre-test and post-test sheets with a total of 20 mothers who come to the posyandu. From this community service activity, the result was an increase in mothers' knowledge about stunting prevention after being given counseling ($p=0,001$).

Keyword: Counseling, Mothers, Posyandu, Stunting

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.266>

Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah gizi kronik yang dialami hampir diseluruh negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap negara setiap tahunnya melakukan program percepatan penurunan stunting melalui intervensi spesifik dan sensitif dimulai dari calon ibu sampai 1000 hari pertama kehidupan anak. Namun demikian stunting merupakan kasus yang kompleks sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam melakukan program pencegahan. Menurut WHO tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak dibawah lima tahun terlalu pendek dibandingkan dengan usianya (stunting) atau sekitar 22,3% (WHO, 2023). Data Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting tercatat masih di angka 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Laporan SSGI tahun 2022 angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 21,6%. Untuk di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 20,5%, kasus stunting tertinggi di Kab. Bolaang Mongondow Timur sebanyak 30% terendah di Kota Tomohon 13,7%, serta Kota Kotamobagu sebanyak 21,9% (Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut masih cukup tinggi dan belum memenuhi target dari WHO dan pemerintah yaitu dibawah 20%, sehingga perlu dilakukan program percepatan penurunan stunting yang lebih tepat sasaran.

Sambutan Ibu Walikota Kotamobagu Ir. Hj. Tatong Bara pada kegiatan Rembuk Stunting mengatakan pemerintah Kotamobagu telah memperkuat komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, memperkuat intervensi konvergensi yang spesifik dan sensitif, serta berbagai upaya terus dilakukan untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian stunting pertumbuhan. Penguatan dan pengembangan sistem informasi dan data gizi dan ketahanan pangan pada tingkat individu keluarga dan masyarakat, serta penelitian dan inovasi tentu saja bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Pamboang Sulawesi Barat menjelaskan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan di kalangan keluarga khususnya ibu tentang pentingnya 1000 HPK. Diharapkan para ibu menyadari pentingnya gizi dan memantau tumbuh kembang anaknya untuk mencegah stunting dan gizi buruk (Muhammad & Risnah, 2021). Pengabdian di Desa Rogomulyo menjelaskan bahwa sosialisasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan gizi guna menurunkan jumlah anak yang menderita stunting (Astuti & Purwaningsih, 2019).

Hasil wawancara kepada 10 ibu yang datang di Posyandu Molinow didapatkan data bahwa sebanyak 84% ibu mengatakan pemberian informasi yang lebih spesifik tentang stunting dan bagaimana cara melakukan pencegahannya belum optimal dilakukan. Selama ini masyarakat belum banyak terpapar informasi mengenai stunting, masyarakat mengetahui stunting itu ketika anak lebih pendek dibandingkan dengan umurnya dan tidak memerlukan tindakan lebih lanjut karena menurut mereka ibunya juga pendek.

Banyak faktor yang mempengaruhi angka kejadian stunting yang masih cukup tinggi di Kotamobagu seperti aspek ekonomi, faktor keluarga, faktor ibu, pelayanan kesehatan, sosial, budaya, dan lingkungan. Faktor sosial ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi pemenuhan gizi anak balita adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua.

Kondisi ekonomi di dalam keluarga berkaitan dengan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi untuk ibu hamil dan balita.

Perubahan sikap masyarakat ke arah yang positif dilakukan dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya mendorong institusi pendidikan untuk berperan aktif dan memberikan solusi dan membantu pemerintah menurunkan kasus stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena ini, saya dosen dari IKTGM melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting”. Tujuannya orang setiap masyarakat berperan aktif melakukan pencegahan stunting dimulai dari diri sendiri dan masyarakat luas.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan cara melakukan pencegahan stunting. Materi yang diberikan tentang materi yang lebih spesifik tentang pencegahan stunting dimulai mempersiapkan calon ibu, selama kehamilan, setelah lahir sampai anak umur dua tahun. Model penyuluhan yang dilakukan dengan pemberian informasi dan diskusi terbuka untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh ibu dalam memahami pencegahan stunting. Untuk mengukur pengetahuan awal ibu dilakukan dengan pre-test kemudian dilakukan pemaparan materi dan diskusi dan pengukuran pengetahuan akhir dengan post-test. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu sebanyak 20 orang yang datang ke posyandu Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Desember 2023 dimulai dari survei lokasi, perizinan dan pelaksanaan kegiatan. Sebelum pemaparan materi, sasaran diberikan kuesioner untuk pre-test dengan durasi penggerjaan selama 5 menit. Kemudian setelah pemaparan materi siswa diberikan lembar post-test dengan durasi penggerjaan 5 menit. Tujuan dari pemberian kuesioner pre-test dan post-test tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat pengetahuan sasaran sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi. Pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang disusun berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan tentang pengertian stunting dan 8 pernyataan yang spesifik tentang pencegahan stunting misalnya pemberian ASI eksklusif, memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pemberian MP-ASI, kondisi

lingkungan sekitar seperti sumber air bersih dan penggunaan jamban sehat. Skoring jawaban peserta menggunakan skala Guttman, jika jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Hasil dan Pembahasan

Stunting ke depan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia disuatu negara, jangka pendeknya stunting dapat menyebabkan gagal tumbuh (lebih pendek dibandingkan dengan umur), perkembangan kognitif dan motorik menjadi terhambat. Jangka panjang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak berkurang, sulit berkonsentrasi pada saat belajar, kurang produktivitas pada umur dewasa, dan mudah menderita penyakit tidak menular (Wardita et al., 2021).

Survei lokasi dan mengurus perizinan dilakukan tanggal 5 Desember 2023 di Puskesmas Gogagoman. Kegiatan penyuluhan dilakukan tanggal 6 Desember 2023 pukul 09.00 – selesai. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan menyampaikan tujuan penyuluhan dan penjelasan mengenai pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal ibu tentang pencegahan stunting. Selanjutnya setelah mengisi pre-test langsung diberikan materi tentang stunting dan cara pencegahannya. Setelah materi peserta diajak berdiskusi dan tanya jawab. Kemudian sasaran diberikan kuesioner post-test untuk mengetahui pengetahuan akhir ibu tentang stunting dan cara pencegahannya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Menyimak Materi

Motivasi ibu peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sangat baik dan antusias. Materi pencegahan stunting yang diberikan sangat menarik dan penting khususnya pada ibu yang memiliki bayi dan balita serta keluarga atau anak perempuan yang akan siap menikah. Kegiatan penyuluhan menjadi interaktif karena peserta antusias bertanya dan mengungkapkan permasalahan yang dialami dalam melakukan pencegahan stunting. Hal ini yang mendorong

terjadi perubahan perilaku positif ibu tentang stunting melalui peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Pengetahuan	n	Mean	SD	SE	p value
Pre test	20	13,48	1,721	0,461	
Post test	20	19,26	1,862	0,489	0,001

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan nilai *p value* 0,001. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting disebabkan karena penerimaan masyarakat terhadap materi yang diberikan sangat baik. 10 pernyataan yang diberikan rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa pernyataan pengetahuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Beberapa pernyataan yang menunjukkan peningkatan adalah “stunting dapat dicegah dengan pemberian ASI selama 6 bulan secara penuh” saat *pre-test* terdapat 12 orang (60%) menjawab benar, dan jumlahnya meningkat signifikan menjadi 19 orang (95%) pada *post-test*. Dan pernyataan “memberikan makanan yang cukup gizi yang terdiri dari ikan, sayur, telur dan buah dapat mencegah stunting” saat *pre-test* terdapat 14 orang (70%) menjawab benar, dan jumlahnya meningkat menjadi 20 orang (100%) pada *post-test*.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pengalaman positif yang mendorong perilaku positif. Tindakan masyarakat yang positif mengenai stunting berasal dari reaksi dan respons terhadap rangsangan yang diperlukan, dan oleh karena itu, dari menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang stunting dan pencegahannya. Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Desa Candirejo dari hasil pengabdian masyarakat di wilayah RW 1, ibu-ibu PKK RW 1 mampu menjelaskan kembali cara mencegah terhambatnya pertumbuhan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Haryani, 2021).

Kegiatan lain yang dilakukan di Desa Pegedongan menunjukkan hasil tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang tadinya 37,14%, kini menjadi 80%.

Selanjutnya, upaya untuk mendeteksi stunting dan mendorong pertumbuhan anak dihitung ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Artinya, efektivitas kegiatan amal yang dilakukan jelas baik dan para profesional kesehatan memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan mereka di bidang terkait berkontribusi dalam deteksi stunting dan tumbuh kembang anak. (Munawaroh et al., 2020). Pengabdian selanjutnya yang dilakukan di Kelurahan dataran Tinggi, Binjai

Timur menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Stunting serta masyarakat dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang pencegahan stunting (Supardi et al., 2023).

Penyuluhan/Konseling merupakan suatu proses pembelajaran dimana suatu komunitas mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan merupakan upaya mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan dengan cara membantu, mempengaruhi, dan memotivasi masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Penyuluhan/Konseling merupakan pendidikan yang diberikan secara sistematis kepada masyarakat agar mereka termotivasi, mampu, dan berdaya untuk meningkatkan atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat secara keseluruhan. (Avessina et al., 2018).

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini masih ada ibu yang kurang kesadaran untuk mengikuti kegiatan penyuluhan karena pada saat selesai posyandu ibu langsung pulang. Dan faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik adalah peran penting dari pihak puskesmas, kader, aparat pemerintah kelurahan dan keterbukaan masyarakat akan pentingnya mendapatkan informasi tentang stunting dan cara pencegahannya. Harapan setelah kegiatan ini masyarakat yang mengikuti penyuluhan dapat menjadi agen perubahan yang meneruskan informasi yang didapat tentang pencegahan stunting kepada keluarga, masyarakat sekitar agar dapat melakukan pencegahan stunting di kalangan keluarga dan masyarakat secara luas sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara mandiri.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Molinow Kotamobagu. Dengan sasaran ibu yang datang ke posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan skor pengetahuan pre dan post-test mengenai pengetahuan ibu. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting ($p = 0,001$). Saran kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu perlu melakukan penyuluhan rutin tentang pencegahan stunting di setiap kegiatan posyandu yang dilakukan di Kota Kotamobagu dengan tujuan setiap masyarakat yang datang ke posyandu dapat memperoleh informasi secara menyeluruh tentang pencegahan stunting. Masyarakat dapat secara mandiri dapat melakukan pencegahan stunting dimulai pada saat hamil, pemberian ASI eksklusif,

memberikan imunisasi dasar lengkap, pemenuhan makanan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pelatihan pembuatan makanan bergizi bagi balita dengan memanfaatkan pangan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor, Ketua LPPM, Dekan, dan Ketua Program Studi DIII Kebidanan pada Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Ucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Gogagoman, aparat Kelurahan Molinow dan kader posyandu yang telah membantu dalam pelaksanaan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Avessina, M. J., Kustari, S. A., & Anisa, Z. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2022)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126–133.
- Munawaroh, H., Syakur, M., Fitriana, N., & Muntaqo, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 231. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6654>
- Supardi, Aulia, S., & Annisa, Q. (2023). Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kepada Ibu Balita di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur. *Pengabdian Deli Sumatera: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, II(2), 1–6.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- WHO. (2023). *Joint child malnutrition estimates*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/368038/9789240073791-eng.pdf?sequence=1>